Inisiasi 7

Penentuan Kos Produk Bersama dan Produk Sampingan

Inisiasi Tutor ke-7

Mata Kuliah Akuntansi Biaya
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi

Penulis : Rianto, SE, Ak, MM, M. Ak, CA, BKP
Email : m.riantoirvan@gmail.com
Penelaah : Heriyanni Mashithoh
Email : heriyanni@ecampus.ut.ac.id

Tinjauan Mata Kuliah

Menjelaskan Akuntansi Produk Bersama serta Menjelaskan Akuntansi Produk Sampingan

Skenario Pembelajaran

1. Tutor dan mahasiswa menyepakati kegiatan tutorial ke 7;
2. Membahas secara garis besar seluruh materi matakuliah melalui ceramah dan diskusi;
3. Membahas keterkaitan antar konsep dari seluruh matakuliah atau konsep dari matakuliah lain yang berkaitan melalui ceramah dan diskusi;
4. Mendiskusikan dan memecahkan masalah tentang konsep yang belum dipahami.

Akuntansi Produk Bersama

Defenisi Kos Bersama dan Kos Bergabung

Perbedaan Kos Bergabung dan Kos Bersama

No	Kos Bergabung (*Common*)	Kos Bersama (*Joint*)
1	*Overhead*	Bahan Baku, Tenaga Kerja dan *Overhead*
2	Dapat ditelusuri ke produk	Tidak dapat ditelusuri ke produk
3	*Common Product, by product*	*Joint Product, Co Product, By Product*

Akuntansi Produk Bersama

Karakteristik Produk Bersama, Produk Sekutu dan Produk Sampingan

Produk bersama (*joint product*) dan produk sekutu (*co-product*) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Produk bersama dan produk sekutu merupakan tujuan utama kegiatan produksi;
- Harga jual produk bersama atau produk sekutu relatif tinggi dibandingkan dengan produk sampingan (*by product*) yang dihasilkan pada saat yang sama;
- Dalam mengolah produk bersama tertentu, produsen tidak dapat menghindarkan diri untuk menghasilkan semua jenis produk bersama.

Karakteristik Produk Bersama, Produk Sekutu dan Produk Sampingan

Produk sampingan (*by product*) dapat digolongkan sesuai dengan dapat tidaknya produk tersebut dijual pada saat terpisah dari produk utama (*main product*). Oleh karena itu, produk sampingan digolongkan menjadi:

- Produk sampingan yang dapat dijual setelah terpisah dari produk utama, tanpa memerlukan pengolahan lebih lanjut;
- Produk sampingan yang memerlukan proses pengolahan lebih lanjut setelah terpisah dari produk utama. Ilustrasi produk sampingan yang tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut setelah terpisah dari produk utamanya adalah penggilingan gabah. Produk sampingan berupa menir, katul, dedak, dapat langsung dijual setelah terpisah dari beras.

Akuntansi Produk Bersama (*Joint Product*)

1. Metode Nilai Jual Relatif

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan kos bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan kos-kos yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena kos yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk yang lain.

Oleh karena itu, menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan kos bersama adalah berdasarkan pada nilai jual relatif setiap produk bersama yang dihasilkan (harga jual diketahui). Nilai jual relatif dihitung dengan cara membagi nilai jual produk sampingan tertentu dengan total nilai jual seluruh produk yang dihasilkan dari suatu proses bersama. Berikut ini disajikan sebuah ilustrasipenggunaan metode harga jual relatif.

Akuntansi Produk Bersama (*Joint Product*)

2. Metode Nilai Jual Hipotesis

Variasi penggunaan metode nilai jual relatif kita dapati bila satu atau beberapa produk bersama memerlukan kos pengolahan tambahan setelah saat terpisah (*split-off*). Nilai jual produk bersama dapat diketahui setelah produk bersama tersebut mengalami pengolahan lebih lanjut.

Dengan demikian pada saat terpisah produk bersama tersebut belum memiliki nilai jual. Untuk mengalokasikan kos bersama perlu dihitung nilai jual hipotetis yang dihitung dengan cara mengurangi nilai jual produk bersama setelah diproses lebih lanjut dengan kos yang dikeluarkan untuk pengolahan setelah pisah batas sampai siap untuk dijual.

Akuntansi Produk Bersama (*Joint Product*)

3. Metode Satuan Fisik

Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh setiap produk akhir. Dalam metode kos ini, kos bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik, yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam setiap produk. Koefisien fisik ini dinyatakan dalam satuan berat, volume, atau ukuran yang lain.

Akuntansi Produk Bersama (*Joint Product*)

4. Metode Rata-rata Kos per Satuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk yang sama dari satu proses bersama, tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok setiap produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi.

Akuntansi Produk Bersama (*Joint Product*)

5. Metode Rata-rata Tertimbang

Jika dalam metode rata-rata kos per satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan kos bersama adalah kuantitas produksi maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dikalikan dahulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi.

Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada: jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi, dan pembedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk setiap jenis produk yang dihasilkan. Jika yang dipakai sebagai angka penimbang adalah harga jual produk maka metode alokasinya disebut metode nilai jual relatif.

Akuntansi Produk Bersama

Kos Bersama dan Keputusan Manajemen

Setelah diuraikan di awal berbagai metode alokasi kos bersama ke berbagai macam produk bersama, jelas tampak bahwa dasar yang dipakai untuk alokasi tidak menggambarkan aliran kos bersama tersebut ke dalam tiaptiap jenis produk. Oleh karena itu, sekali lagi perlu diperhatikan bahwa tujuan alokasi kos bersama adalah untuk memperhitungkan laba agar diketahui berapa kontribusi setiap produk bersama terhadap seluruh laba yang diperoleh perusahaan.

Akuntansi Produk Sampingan

Akuntansi Produk Sampingan (*By Product*)

Metode akuntansi yang digunakan untuk memperlakukan produk sampingan dapat dibagi menjadi dua (2) golongan:

- Metode-metode yang tidak mencoba menghitung kos produk sampingan atau persediaannya, tetapi memperlakukan pendapatan penjualan produk sampingan sebagai pendapatan atau pengurang kos produksi. Metode ini biasa disebut metode-metode tanpa harga pokok (*non-cost methods*).
- Metode-metode yang mencoba mengalokasikan sebagian kos bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan produk atas dasar kos yang dialokasikan tersebut. Metode-metode ini dikenal dengan nama metode-metode harga pokok (*cost method*).

Akuntansi Produk Sampingan

Akuntansi Produk Sampingan (*By Product*)

1. Metode-metode Tanpa Kos

Metode tanpa kos sebenarnya terbagi lagi menjadi dua klasifikasi.

- Klasifikasi Pendapatan Kotor (*Gross Revenue*)
- Klasifikasi Pendapatan Bersih (*Net Revenue*).

Berikut ini diuraikan beberapa metode perlakuan terhadap Pendapatan Pejualan Produk Sampingan, yaitu:

(1) diperlakukan sebagai penghasilan di luar usaha;

(2) Diperlakukan sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama;

(3) Diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan; dan

(4) diperlakukan sebagai pengutang total kos produksi.

Akuntansi Produk Sampingan (*By Product*)

2. Metode Kos

Pada pendekatan ini, produk sampingan dibebani kos produksi. Ada dua metode pembebanan (alokasi) kos bersama ke produk sampingan, yaitu:

(1)metode nilai pasar atau *reversal cost method*;

(2)metode nilai ganti (*replacement cost method*).

Perencanaan, Pengendalian dan Penentuan Kos Bahan Baku Serta Kos Tenaga Kerja

Inisiasi Tuton ke-6

Mata Kuliah Akuntansi Biaya
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi

Penulis : Rianto, SE, Ak, MM, M. Ak, CA, BKP
Email : m.riantoirvan@gmail.com
Penelaah : Heriyanni Mashithoh
Email : heriyanni@ecampus.ut.ac.id

Tinjauan Mata Kuliah

Menjelaskan Kos Pengadaan Bahan Baku dan Permasalahan Akuntansi Bahan Baku, menjelaskan Manajemen Sediaan *Just In Time* dan Akuntansi *Backflush* serta Kos Tenaga Kerja dan Permasalahan Akuntansi Tenaga Kerja

Skenario Pembelajaran

1. Tutor dan mahasiswa menyepakati kegiatan tutorial ke 7;
2. Membahas secara garis besar seluruh materi matakuliah melalui ceramah dan diskusi;
3. Membahas keterkaitan antar konsep dari seluruh matakuliah atau konsep dari matakuliah lain yang berkaitan melalui ceramah dan diskusi;
4. Mendiskusikan dan memecahkan masalah tentang konsep yang belum dipahami.

Pembelian dan Klasifikasi Bahan

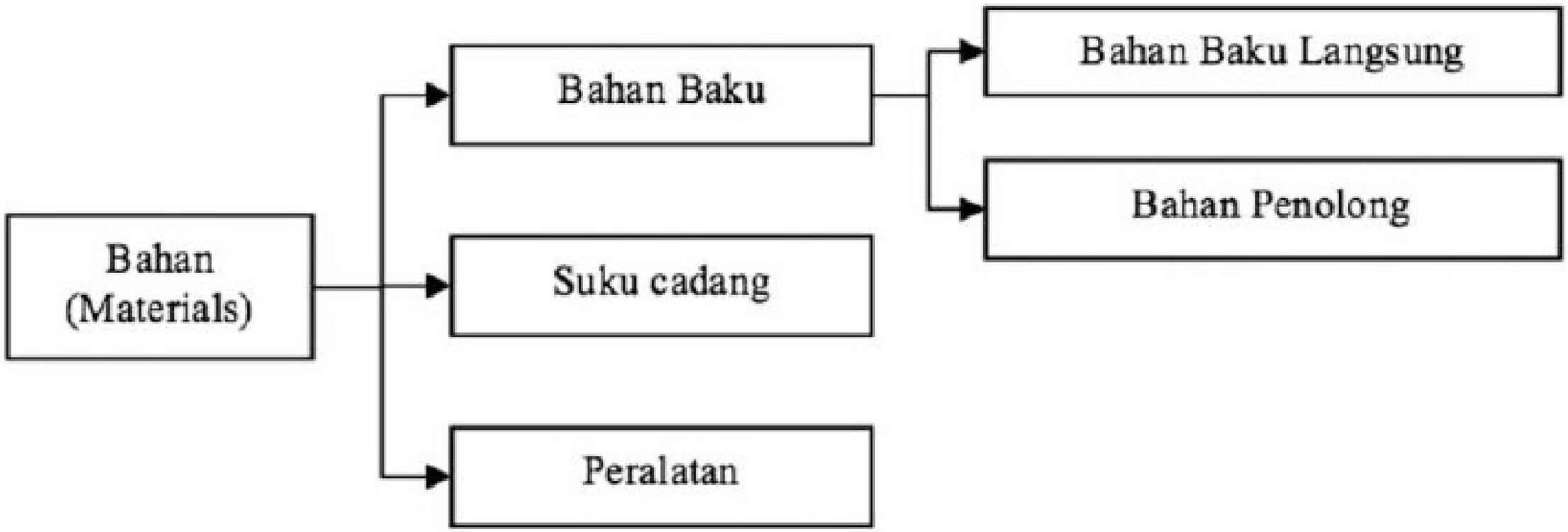

Kos Pengadaan Bahan Baku

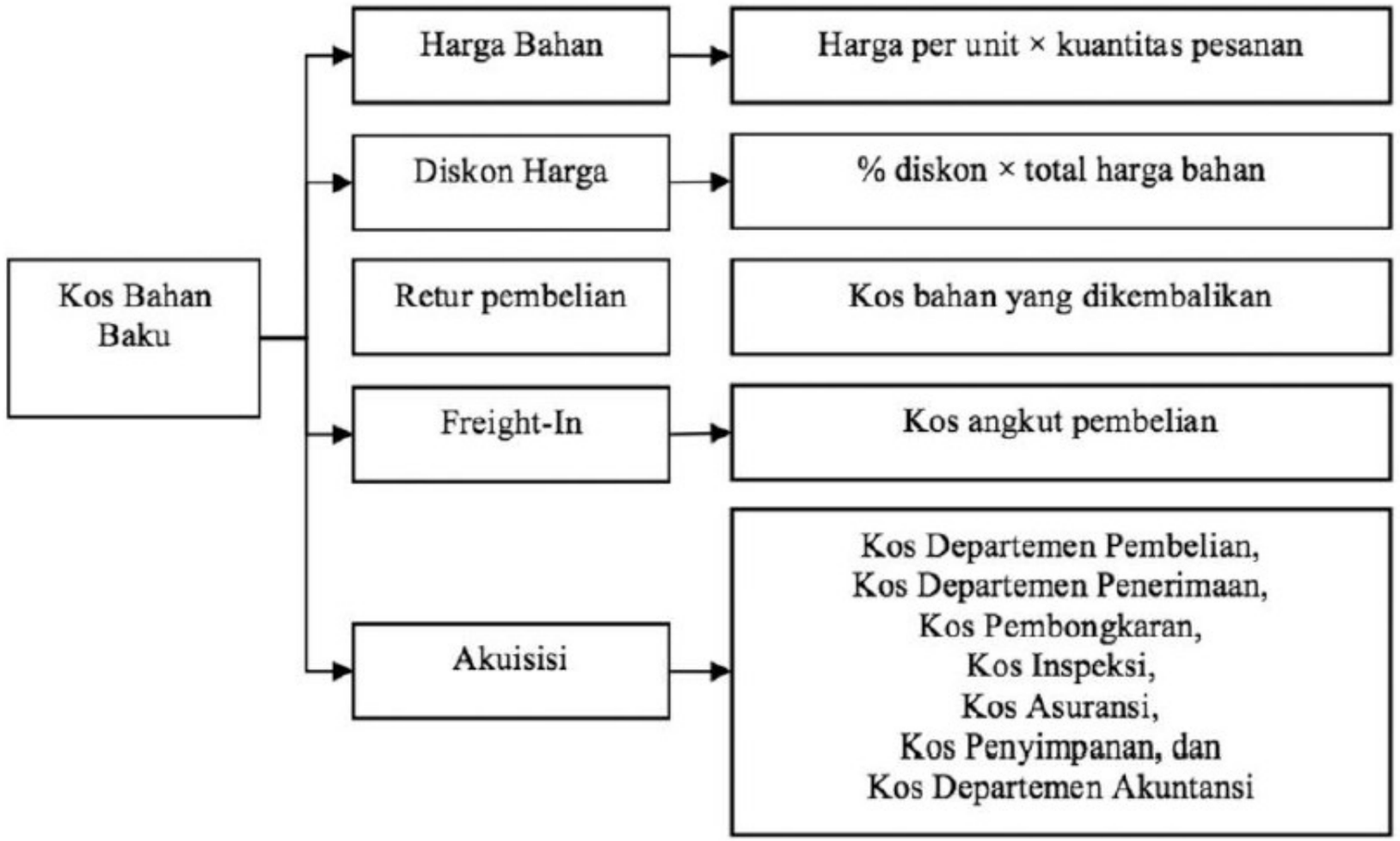

Kos Pengadaan Bahan Baku

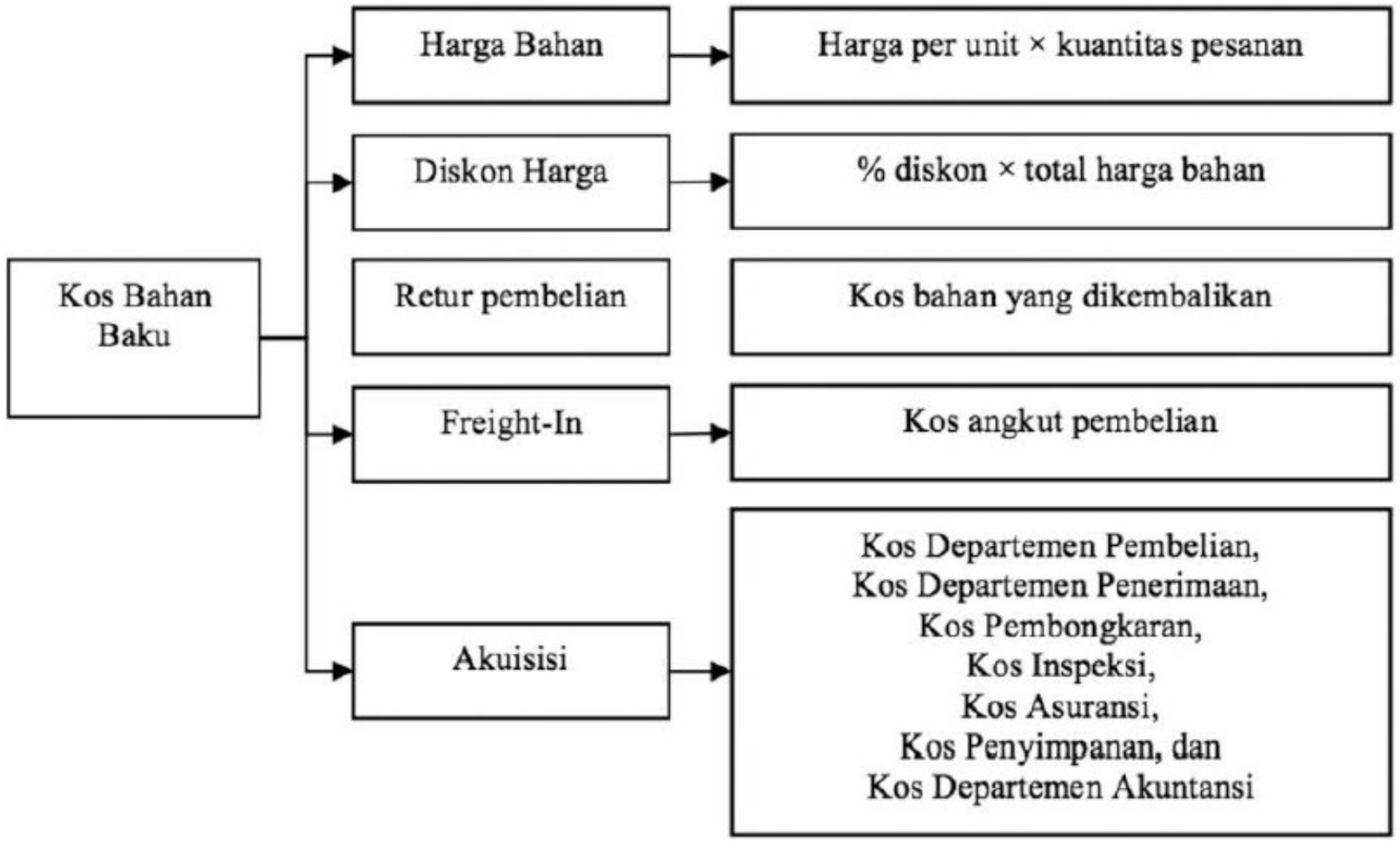

Masalah Akuntansi Bahan Baku

- Masalah Pencatatan
- Masalah Penilaian

Perencanaan Bahan Baku

- Menentukan Kuantitas Kebutuhan
- Kuantitas Pesanan Ekonomi (KPE)
- Kuantitas Pesanan Ekonomi dan Diskon Kuantitas

KPE dan Ukuran Produksi Optium (*Production Runs*)

Rumus KPE juga dapat dipergunakan untuk menghitung ukuran produksi optimum. Artinya berapa besarnya jumlah produk yang harus diproduksi untuk sekali *run* supaya kos produksi paling efisien. Dalam kasus ini kos pemesanan (*odering cost*) ekuivalen dengan kos *setup,* kos per unit ekuivalen dengan kos produksi variabel per unit.

Pengendalian Bahan Baku

- menjamin ketersediaan bahan baku untuk mendukung operasi yang efisien, menghindari terganggunya proses produksi;
- menyediakan jumlah sediaan bahan yang cukup dalam mengantisipasi terjadinya lonjakan permintaan musiman, siklus, dan insidental, dan mengantisipasi perubahan harga;
- menyimpan bahan dengan waktu dan kos penanganan yang minimum dan melindungi sediaan dari kebakaran, pencurian, cuaca buruk, dan kerusakan akibat penanganan yang keliru;

Pengendalian Bahan Baku

- menjaga agar jumlah sediaan yang tidak aktif, kelebihan yang tidak terpakai, dan bahan usang pada aras yang paling minimal, dengan melaporkan perubahan produk yang berdampak pada bahan baku;
- menjamin jumlah sediaan yang memadai untuk menepati pengiriman produk ke pelanggan;
- mempertahankan jumlah modal yang diinvestasikan dalam sediaan pada aras yang konsisten dengan persyaratan operasi dan rencana manajemen.

Pengendalian Bahan Baku

1. Bagian-bagian dalam Pengendalian Bahan Baku

Ada beberapa bagian fungsional yang terlibat dalam proses pengendalian bahan baku, yaitu:

(1)bagian teknik, perencanaan dan rute produksi;
(2)bagian pembelian;
(3)bagian penerimaan;
(4)bagian gudang bahan baku; dan
(5)bagian akuntansi.

Pengendalian Bahan Baku
1. Metode Pengendalian Bahan Baku

(1)Metode Siklus Pesanan

(2)Metode Min-Max

Manajemen Sediaan Just In Time

1. Pemborosan (*Waste*)

(1)Waktu Tunggu
(2)Transportasi
(3)Sediaan
(4)Pemprosesan
(5)Gerakan
(6)Produk catat atau tidak sesuai spesifikasi teknis

Manajemen Sediaan *Just In Time*

2. Komponen Dasar *Just In Time*

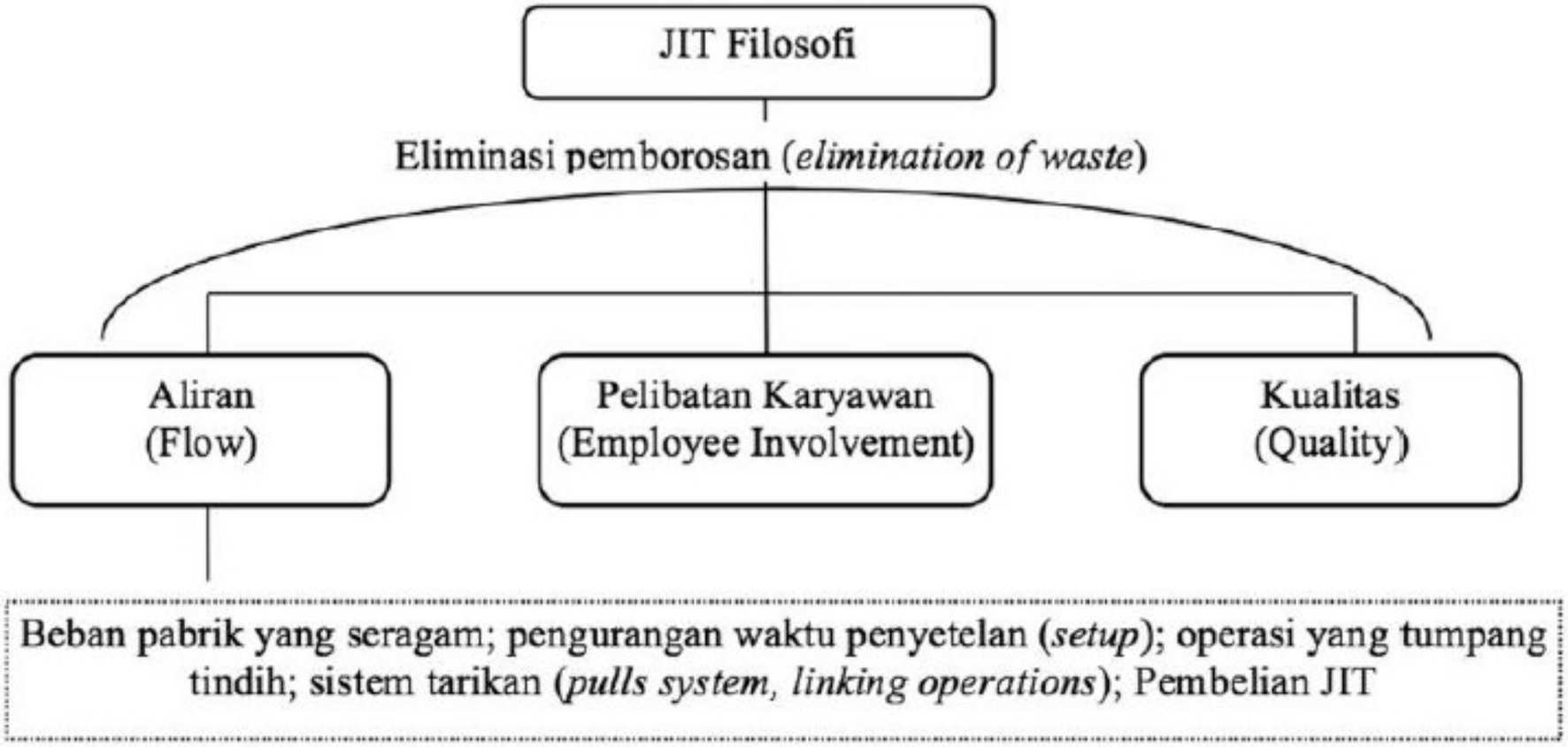

Manajemen Sediaan Just In Time

4. Sistem Pembelian Konvensional *Versus* Sistem Pembelian JIT

Aspek-aspek tersebut meliputi:

(1)ukuran lot pembelian,

(2)pemilihan pemasok,

(3)evaluasi pemasok,

(4)inspeksi penerimaan,

(5)negosiasi dan proses kontrak,

(6)penentuan moda transportasi,

(7)spesifikasi material,

(8)kertas kerja, dan

(9)pengepakan.

Manajemen Sediaan Just In Time

5. Dampak Positif dan Kendala Sistem Pembelian *Just-in-Time*

Dari perbandingan di atas tampak bahwa dengan sistem pembelian JIT, telah terjadi pengurangan pemborosan, dalam hal penggunaan tenaga kerja untuk inspeksi dan order, penggunaan dokumen dan waktu dalam proses pengadaan sehingga terjadi peningkatan efisiensi yang sangat drastis. Efisiensi biaya ini dapat dilihat pada biaya penyimpanan persediaan menjadi rendah karena kuantitas persediaan di gudang pada aras minimum atau nol (*zero*); pengurangan biaya order sebagai akibat pengalaman belajar jangka panjang dalam menggunakan pemasok yang terbatas; Biaya *scrap* menjadi berkurang, karena kualitas barang lebih baik dan kecacatan dapat dideteksi lebih awal.

Akuntansi Backflush

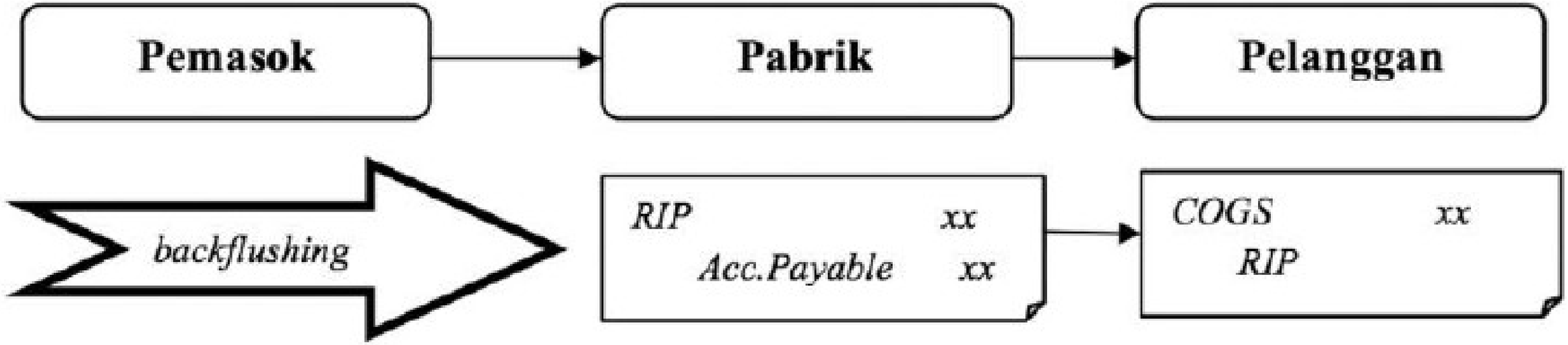

Komponen-komponen Kos Tenaga Kerja

- Premi Lembur
- Premi Shift
- Bonus
- Vakasi dan Holiday
- Pensiun

Produktivitas dan Kos Tenaga Kerja

- Perencanaan Produktivitas
- Mengukur Produktivitas

Progam Gaji

- Tujuan Program Gaji
- Tipe-tipe Program Gaji

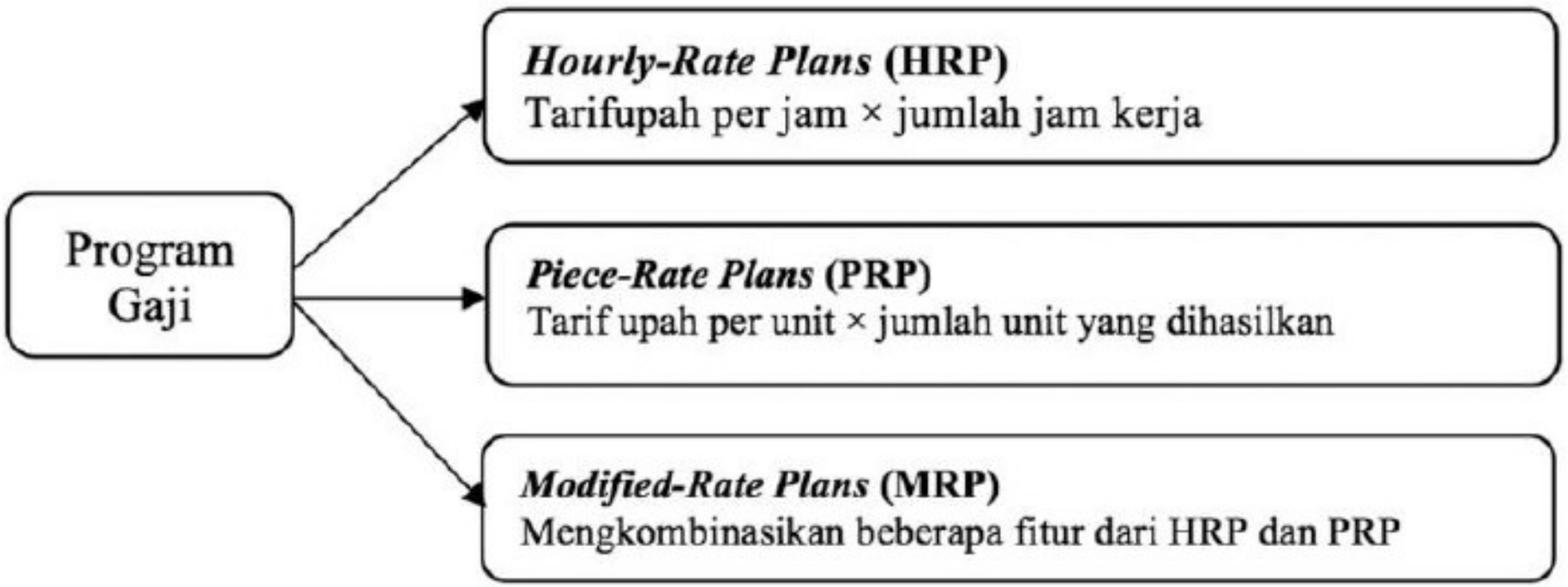

Masalah Akuntansi Tenaga Kerja

Masalah akuntansi tenaga kerja pada dasarnya mencakup tiga tahapan, yaitu:

(1) Akuntansi pada saat gaji dan upah tersebut terjadi atau terutang. Gaji dan upah dianggap terjadi dan terutang pada saat daftar gaji disetujui untuk dibayar. Dalam daftar gaji dan upah lazimnya sudah tampak berapa gaji dan upah yang terutang, termasuk kewajiban-kewajiban yang terkait misalnya utang pajak penghasilan, iuran pensiun, asuransi kesehatan, terlepas dari apakah potongan-potongan tersebut ditanggung oleh karyawan itu sendiri atau ditanggung perusahaan.

(2) Akuntansi pada saat distribusi. Total gaji dan upah yang terjadi harus didistribusikan berapa yang merupakan komponen kos tenaga kerja langsung, kos tenaga kerja tidak langsung, kos tenaga bagian pemasaran, dan kos tenaga bagian administrasi dan umum.

Masalah Akuntansi Tenaga Kerja

Masalah akuntansi tenaga kerja pada dasarnya mencakup tiga tahapan, yaitu:

(3) Akuntansi pada saat pembayaran, yaitu pada saat membayarkan gaji dan upah yang terutang kepada tenaga kerja, menyetorkan pajak penghasilan karyawan ke kas negara, menyetorkan dana pensiun, uang asuransi, dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Terima Kasih